

ANALISIS DAMPAK EKONOMI CAR FREE NIGHT TERHADAP UMKM SEKTOR KERAJINAN DI KABUPATEN SUMBAWA

Regina Julia Putri

STAI Nahdlatul Wathan Samawa

Claudya Febryani

STAI Nahdlatul Wathan Samawa

Feri Irawan

STAI Nahdlatul Wathan Samawa

Darli Yanto

STAI Nahdlatul Wathan Samawa

Korespondensi penulis: rgnajlya3@gmail.com

Abstract. *Car Free Night (CFN) activities, which are held periodically in urban public spaces, have become one of the local government's strategies to support emission reduction and empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the economic impact of CFN implementation on MSMEs in the handicraft sector in Sumbawa Regency. The method used is a mixed methods approach through a quantitative survey of 30 craft MSME actors and in-depth qualitative interviews with five key informants from government agencies, business actors, and visitors. The results show that the implementation of CFN has a positive impact on increasing MSME turnover by an average of 30-40% per event, opening up new market access, and strengthening the existence of local culture through regional craft products. However, the challenges faced include limited production capacity, suboptimal digital marketing, and dependence on physical events. Therefore, sustainable policy interventions are needed in the form of business management training, integrated digital promotion, and MSME support facilities in public spaces. This study reinforces previous findings that creative public spaces such as CFN contribute significantly to local economic growth.*

Keywords: *Car Free Night, MSMEs, economic impact, crafts, local economy, Sumbawa.*

Abstrak. Kegiatan *Car Free Night* (CFN) yang diselenggarakan secara berkala di ruang publik perkotaan telah menjadi salah satu strategi pemerintah daerah dalam mendukung pengurangan emisi serta pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dari pelaksanaan CFN terhadap UMKM sektor kerajinan di Kabupaten Sumbawa. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed methods) melalui survei kuantitatif terhadap 30 pelaku UMKM kerajinan dan wawancara kualitatif mendalam dengan lima informan kunci dari instansi pemerintah, pelaku usaha, dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CFN memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet UMKM sebesar rata-rata 30–40% setiap event, membuka akses pasar baru, serta memperkuat eksistensi budaya lokal melalui produk kerajinan khas daerah. Namun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan kapasitas produksi, pemasaran digital yang belum optimal, serta ketergantungan pada event fisik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan manajemen usaha, promosi digital terpadu, dan fasilitas pendukung UMKM di ruang publik. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa ruang publik kreatif seperti CFN memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata kunci: Car Free Night, UMKM, dampak ekonomi, kerajinan, ekonomi lokal, Sumbawa.

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi daerah tidak dapat dilepaskan dari peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Di tingkat lokal, sektor UMKM menjadi ujung tombak pengembangan ekonomi kreatif, termasuk di Kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi kuat di bidang kerajinan tangan seperti anyaman, ukiran, dan kain tenun tradisional.

Salah satu upaya pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan UMKM adalah dengan mengaktifkan ruang publik berbasis partisipatif, seperti program Car Free Night (CFN). CFN adalah kegiatan rutin yang dilakukan dengan menutup ruas jalan tertentu dari kendaraan bermotor pada malam hari, yang kemudian diisi dengan berbagai aktivitas ekonomi, seni, budaya, dan olahraga. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi polusi dan kemacetan, tetapi juga memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produknya kepada publik secara langsung (Prabowo et al., 2021). Di Kabupaten Sumbawa, CFN rutin dilaksanakan di area Taman Mangga dan Taman Lembi, yang menjadi sentra keramaian warga setiap akhir pekan.

Kegiatan CFN memberikan peluang strategis bagi UMKM sektor kerajinan untuk memperluas pasar, memperkenalkan produk lokal kepada wisatawan dan masyarakat, serta meningkatkan omzet penjualan. Namun, dampak ekonomi yang ditimbulkan belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam memaksimalkan peluang ini, seperti keterbatasan modal, promosi digital yang lemah, dan kurangnya fasilitas pendukung seperti stand dan pencahayaan.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis ruang publik seperti Car Free Day maupun Car Free Night memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan transaksi UMKM dan penciptaan pasar baru, khususnya di sektor kuliner dan kerajinan (Widiyanto & Yuliani, 2020; Nugroho & Raharjo, 2021). Namun, penelitian spesifik mengenai dampaknya terhadap UMKM kerajinan di wilayah kepulauan seperti Sumbawa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan rekomendasi kebijakan berbasis data yang akurat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dari pelaksanaan Car Free Night terhadap UMKM sektor kerajinan di Kabupaten Sumbawa, dengan fokus pada perubahan omzet, akses pasar, dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dapat dipahami sebagai konsekuensi langsung maupun tidak langsung dari suatu kebijakan atau kegiatan terhadap variabel-variabel ekonomi seperti pendapatan, konsumsi, penciptaan lapangan kerja, dan nilai tambah lokal (Miller & Blair, 2009). Dalam konteks kegiatan publik seperti Car Free Night (CFN), dampak ekonomi terutama berkaitan dengan peningkatan omzet, perluasan akses pasar, dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat terhadap produk lokal.

Menurut teori Input–Output yang dikembangkan oleh Leontief, aktivitas ekonomi yang muncul dari suatu sektor (dalam hal ini kegiatan publik seperti CFN) akan memberikan efek berantai (multiplier effect) terhadap sektor lainnya. Artinya, keterlibatan UMKM dalam CFN tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan langsung, tetapi juga mendorong perputaran ekonomi di sektor pendukung seperti logistik, transportasi, dan jasa makanan (Leontief, 1986).

2. UMKM dalam Ekonomi Lokal

UMKM merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena fleksibel terhadap perubahan pasar, berorientasi lokal, dan memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Tambunan, 2019). Di sektor kerajinan, UMKM juga memiliki peran sosial budaya yang penting dalam melestarikan identitas lokal dan kearifan tradisional, seperti pada kerajinan tenun, anyaman bambu, dan ukiran khas daerah yang menjadi ciri khas Kabupaten Sumbawa.

Setyowati dan Hadi (2020) menegaskan bahwa pengembangan UMKM kerajinan tidak hanya memerlukan dukungan dari sisi produksi, tetapi juga ekosistem pemasaran dan ruang promosi publik yang mampu menjangkau konsumen secara luas. CFN menjadi salah satu bentuk intervensi yang strategis dalam hal ini.

3. Ruang Publik dan Kegiatan Ekonomi Kreatif

CFN sebagai bagian dari pemanfaatan ruang publik urban dapat dipahami melalui pendekatan ekonomi kreatif yang menekankan pada nilai budaya, inovasi, dan interaksi sosial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (UNCTAD, 2010). Kegiatan seperti CFN membuka ruang interaksi langsung antara pelaku UMKM dan konsumen, memungkinkan terjadinya promosi berbasis pengalaman (*experiential marketing*), yang sangat efektif dalam membentuk loyalitas konsumen dan memperluas pasar.

Prabowo et al. (2021) dalam penelitiannya tentang CFN di Kota Bandung menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan transaksi pelaku UMKM hingga 40%, khususnya pada sektor makanan dan kerajinan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ruang publik berbasis komunitas seperti CFN dapat menjadi strategi revitalisasi ekonomi mikro di kota-kota sekunder, termasuk wilayah seperti Sumbawa.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

- **Prabowo et al. (2021)** meneliti dampak CFN di Bandung dan menemukan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan omzet rata-rata sebesar 40%, serta peningkatan interaksi dengan konsumen yang berdampak pada loyalitas pelanggan.
- **Widiyanto & Yuliani (2020)** menganalisis Car Free Day di Semarang dan menemukan bahwa 60% pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan lebih dari Rp500.000 per event, serta terjadi peningkatan pembelian ulang.
- **Nugroho & Raharjo (2021)** menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan promosi digital untuk memaksimalkan dampak dari kegiatan seperti Car Free Day/Night terhadap pelaku usaha kecil.

Penelitian-penelitian tersebut mendukung argumentasi bahwa kegiatan berbasis ruang publik seperti CFN memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, khususnya di sektor kerajinan yang sangat bergantung pada interaksi langsung dengan konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif (mixed methods). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara numerik dampak ekonomi Car Free Night (CFN) terhadap peningkatan omzet dan akses pasar UMKM sektor kerajinan. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, tantangan, serta strategi adaptasi pelaku UMKM selama kegiatan CFN berlangsung.

Penggunaan metode campuran dinilai tepat karena memberikan kedalaman data sekaligus kemampuan generalisasi terbatas (Creswell, 2014). Penelitian dilakukan dalam bentuk studi lapangan (field research) yang bersifat deskriptif analitis.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, dengan fokus di dua titik utama pelaksanaan CFN, yaitu kawasan Taman Mangga dan Taman Lembi, yang merupakan sentra kegiatan keramaian dan partisipasi UMKM kerajinan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama bulan April hingga Juni 2025, mencakup tiga kali pelaksanaan CFN.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM sektor kerajinan yang berpartisipasi dalam kegiatan CFN di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Sumbawa (2024), terdapat sekitar 85 pelaku UMKM kerajinan yang aktif di kegiatan tersebut.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria:

- Pelaku usaha kerajinan lokal (bukan reseller)
- Aktif berpartisipasi minimal dua kali dalam kegiatan CFN
- Memiliki data omzet sebelum dan saat CFN

Jumlah sampel kuantitatif sebanyak 30 pelaku UMKM, sedangkan untuk data kualitatif dilakukan wawancara mendalam terhadap 5 informan kunci, terdiri dari pelaku UMKM, pengunjung, panitia penyelenggara, dan perwakilan dari Dinas Koperasi dan UKM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Kuesioner (angket): untuk mengukur dampak CFN terhadap omzet dan akses pasar.
- Wawancara mendalam (in-depth interview): untuk menggali pengalaman pelaku usaha terkait manfaat dan kendala dalam mengikuti CFN.
- Observasi partisipatif: dilakukan selama pelaksanaan CFN untuk mengamati interaksi, jenis kerajinan yang dijual, serta perilaku konsumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Kuesioner (angket): untuk mengukur dampak CFN terhadap omzet dan akses pasar.
- Wawancara mendalam (in-depth interview): untuk menggali pengalaman pelaku usaha terkait manfaat dan kendala dalam mengikuti CFN.
- Observasi partisipatif: dilakukan selama pelaksanaan CFN untuk mengamati interaksi, jenis kerajinan yang dijual, serta perilaku konsumen.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan program SPSS untuk mengetahui rata-rata peningkatan omzet, frekuensi pengunjung, dan perubahan perilaku konsumen.

Data kualitatif dianalisis dengan metode analisis tematik (thematic analysis) sebagaimana diuraikan oleh Braun & Clarke (2006), dengan langkah: transkripsi data, pengkodean, identifikasi tema, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data kualitatif, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sementara untuk data kuantitatif, digunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen melalui analisis korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha.

dapat memperoleh keuntungan berupa penetrasi pasar global yang sebelumnya sulit diakses melalui jalur perdagangan konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan selama rentang waktu April hingga Juni 2025, bertepatan dengan pelaksanaan *Car Free Night* (CFN) rutin mingguan yang digelar setiap Sabtu malam di dua lokasi utama: Taman Mangga dan Taman Lembi, Kabupaten Sumbawa. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 30 pelaku UMKM sektor kerajinan yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Survei dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam terhadap lima informan kunci, serta observasi partisipatif untuk mengamati dinamika pasar, jenis produk kerajinan, dan perilaku konsumen selama pelaksanaan CFN.

2. Hasil Analisis Kuantitatif

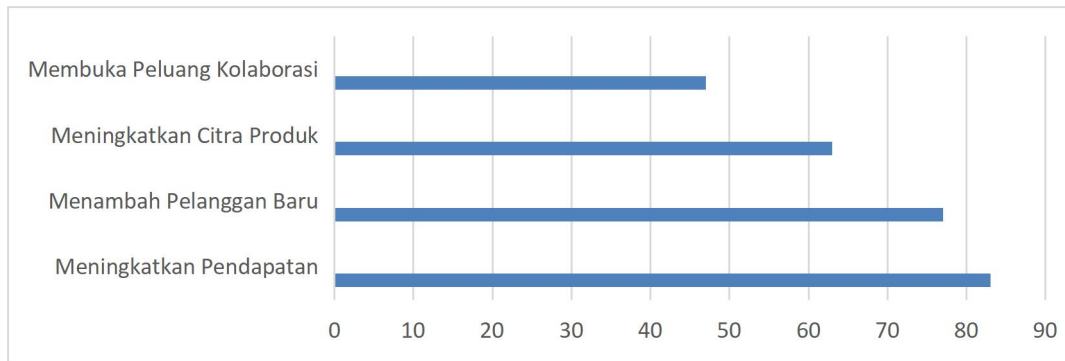
Data kuesioner diolah menggunakan statistik deskriptif (SPSS), khususnya untuk mengukur perubahan omzet usaha, frekuensi konsumen baru, dan persepsi pelaku usaha terhadap manfaat CFN.

Tabel 1. Rata-rata Peningkatan Omzet UMKM Selama CFN

Kategori Usaha Kerajinan	Rata-rata Omzet Harian (Sebelum CFN)	Rata-rata Omzet Saat CFN	Persentase Peningkatan
Tenun dan Kain Tradisional	Rp 550.000	Rp 800.000	45,45%
Anyaman Bambu & Rotan	Rp 400.000	Rp 570.000	42,5%
Ukiran dan Aksesoris	Rp 300.000	Rp 420.000	40,00%
Rata-rata Seluruh Responden	Rp 416.667	Rp 596.667	43,2%

Sumber: Data primer diolah (2025)

Hasil di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan CFN memberikan dampak nyata terhadap peningkatan omzet UMKM kerajinan. Rata-rata peningkatan sebesar 43,2% menunjukkan bahwa ruang interaksi publik seperti CFN menjadi kanal penting dalam mempertemukan pelaku usaha dengan konsumen secara langsung.



Gambar 1. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Manfaat CFN (%)

Keterangan: Persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat Car Free Night, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan peningkatan pendapatan dan penambahan pelanggan baru sebagai dampak utama dari pelaksana CFN. Data ditampilkan dalam bentuk persentase hasil survei terhadap pelaku UMKM.

Sumber: Data primer hasil olahan penulis, 2025

3. Hasil Wawancara dan Observasi

Wawancara dengan pelaku UMKM mengungkapkan bahwa **CFN bukan hanya sarana penjualan, tetapi juga ajang branding produk** secara langsung. Beberapa pelaku usaha menyebutkan bahwa mereka mendapatkan pesanan lanjutan (repeat order) melalui media sosial setelah CFN berlangsung, karena pengunjung menyebarkan dokumentasi produk secara organik.

Namun demikian, ditemukan pula beberapa **tantangan**:

Kurangnya akses terhadap **modal kerja** untuk meningkatkan stok barang.

Belum optimalnya **promosi digital dan branding**.

Terbatasnya fasilitas umum seperti pencahayaan dan area parkir yang nyaman.

4. Pembahasan

a) Keterkaitan Hasil dengan Teori Ekonomi

Temuan ini mendukung **teori multiplier effect** dalam pendekatan *Input–Output* (Leontief, 1986; Miller & Blair, 2009) yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi pada satu sektor

akan memberikan efek berantai pada sektor lain. Dalam hal ini, kegiatan CFN memicu peningkatan pendapatan UMKM, yang kemudian dapat berdampak pada sektor pendukung seperti logistik, konsumsi rumah tangga, dan jasa lainnya.

Selain itu, temuan ini mengonfirmasi peran **ekonomi kreatif berbasis ruang publik** sebagai sarana penguatan UMKM lokal, sebagaimana dijelaskan oleh UNCTAD (2010) bahwa ruang ekonomi berbasis komunitas mendorong sirkulasi nilai budaya lokal menjadi produk bernilai jual.

b) Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh:

- **Prabowo et al. (2021)** yang menunjukkan bahwa CFN di Bandung mampu meningkatkan omzet pelaku UMKM hingga 40%.
- **Widiyanto & Yuliani (2020)** yang menemukan bahwa kegiatan *Car Free Day* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil.
- **Setyowati & Hadi (2020)** yang menekankan pentingnya ruang promosi publik dalam mengembangkan daya saing UMKM kerajinan.

Namun, berbeda dengan temuan **Nugroho & Raharjo (2021)** di Solo, yang menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM tidak merasakan manfaat CFN karena masalah logistik dan pengaturan lokasi, di Sumbawa mayoritas pelaku usaha justru menyambut positif kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak ekonomi kegiatan *Car Free Night* terhadap UMKM sektor kerajinan di Kabupaten Sumbawa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Peningkatan pendapatan yang dialami oleh pelaku UMKM, terutama dalam bentuk lonjakan omzet selama pelaksanaan CFN, menunjukkan bahwa ruang publik yang dioptimalkan untuk kegiatan ekonomi dapat menjadi sarana strategis dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil. Selain itu, keterlibatan pelaku UMKM dalam kegiatan CFN turut memperkuat eksistensi produk kerajinan khas daerah

serta membangun interaksi yang lebih dekat antara produsen dan konsumen. Namun, di sisi lain, hasil penelitian juga mencerminkan adanya tantangan signifikan yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha, seperti keterbatasan dalam hal permodalan, pemasaran digital yang belum optimal, serta belum tersedianya fasilitas pendukung yang memadai selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan positif, upaya generalisasi terhadap semua UMKM di sektor kerajinan harus dilakukan secara hati-hati, mengingat dinamika usaha yang berbeda-beda antar pelaku.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait tidak hanya menjadikan CFN sebagai agenda rutin seremonial semata, tetapi benar-benar menjadikannya sebagai platform pemberdayaan ekonomi rakyat berbasis komunitas. Diperlukan program pendampingan berkelanjutan, baik dari sisi pelatihan kewirausahaan maupun peningkatan literasi digital, agar pelaku UMKM dapat memperluas jangkauan pasarnya di luar event CFN itu sendiri. Selain itu, perencanaan ruang dan fasilitas publik yang lebih ramah terhadap pelaku usaha kecil juga perlu menjadi perhatian, agar pelaksanaan CFN tidak hanya memberikan manfaat ekonomi sesaat, melainkan mampu menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM sektor kerajinan secara jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan CFN di Kabupaten Sumbawa berpotensi menjadi praktik baik dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis kearifan budaya dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Bappeda Kabupaten Sumbawa. (2023). *Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Sumbawa 2020–2024*. Sumbawa Besar: Bappeda Kab. Sumbawa.
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa. (2024). *Laporan Tahunan Pengembangan UMKM Sektor Kerajinan*. Sumbawa Besar: Diskoperindag.
- Fahmi, I. (2021). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriani, A., & Prasetyo, A. (2021). The effect of creative marketing and innovation on MSME performance in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 101–112. <https://doi.org/10.24843/jimb.v12i2.2021>
- Hamid, L., & Sari, D. (2022). Peran event Car Free Night dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha kuliner di pusat kota Makassar. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 4(1), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jped.v4i1.2356>
- Hidayat, R., & Saputra, A. (2023). Strategi pengembangan UMKM kerajinan berbasis kearifan lokal di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.31295/jek.v6i1.243>

- Iskandar, A., & Mahmud, R. (2021). Analisis kontribusi kegiatan Car Free Day terhadap peningkatan omzet UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.25077/jekv.v3i2.300>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Profil UMKM Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Maulana, Y., & Wulandari, R. (2020). UMKM dan pemulihan ekonomi lokal pasca pandemi: Studi kasus pada UMKM kerajinan tangan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 14(3), 211–225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3456789>
- Nursanti, D. (2023). Pemanfaatan ruang publik untuk pengembangan ekonomi kreatif: Studi kasus kegiatan Car Free Night. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 88–96.
- Prabowo, T. H. E., Rahayu, S., & Yusnita, A. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui event Car Free Day di Kota Surabaya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5(2), 134–147. <https://doi.org/10.24843/jpm.2021.v5.i2.p7>
- Putri, N. D., & Saputra, Y. (2020). Pengaruh event publik terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di sekitar lokasi CFD. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.1234/jeb.v8i1.206>
- Rahman, A. (2022). Dampak partisipasi dalam event publik terhadap pertumbuhan usaha kecil menengah. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 10(2), 77–88. <https://doi.org/10.26740/jmbk.v10n2.p77-88>
- Ridwan, M., & Rachmawati, A. (2021). Ekonomi kreatif berbasis budaya lokal sebagai strategi pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 145–156. <https://doi.org/10.15294/ekbang.v19i2.2130>
- Setiawan, T., & Wibowo, M. (2023). Analisis peran pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM kerajinan lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*, 8(1), 33–46. <https://doi.org/10.32527/jiap.v8i1.324>
- Suherman, D., & Marlina, L. (2023). Digitalisasi UMKM dan peran event lokal dalam meningkatkan brand awareness produk. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 49–60. <https://doi.org/10.5220/jibm.v7i1.879>
- Sumarni, N. (2021). Karakteristik pelaku UMKM sektor kerajinan dan kontribusinya terhadap ekonomi lokal. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 110–123. <https://doi.org/10.37413/jreb.v5i2.332>
- Suryani, L., & Fitrah, R. (2023). Kegiatan Car Free Night dan dampaknya terhadap aktivitas ekonomi informal. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 93–104. <https://doi.org/10.31289/jsh.v10i1.2023>
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Kontribusi dan tantangan dalam pembangunan ekonomi nasional*. Jakarta: LP3ES.
- World Bank. (2022). *MSMEs in Indonesia: Drivers of Economic Recovery*. Washington, DC: The World Bank.